

Analisa Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021

Analysis Of Factors Related To Community Action In The Prevention Of Hypertension Disease In The Work Area Of Uptd Puskesmas Bumi Agung, Dempo Utara District, Pagar Alam City In 2021

¹Hustrianah, ²Lilis Suryani, ³Yusnilasari
¹²³ STIK Bina Husada Palembang, Indonesia
Email : hustrianah0@gmail.com

Submisi: 1 Juli 2021 ; Penerimaan: 3 Januari 2022; Publikasi 28 Februari 2022

Abstrak

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang dapat memicu stroke, penyakit ginjal dan serangan jantung. Untuk menurunkan risiko dari penyakit kardiovaskuler yang dapat dipicu oleh hipertensi dengan cara mencegah penyakit hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan penyakit hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Analisis Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui atau melihat adanya hubungan antara dua variabel tersebut digunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*) / $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95 %. Dengan ketentuan apabila nilai $p > \alpha$ ($p > 0.05$), maka keputusannya Hipotesis ditolak, berarti tidak ada hubungan yang bermakna pada umur, jenis kelamin, pendidikan pengetahuan, sikap, peran media masa dan peran keluarga dan teman. Apabila nilai $p \leq \alpha$ ($p \leq 0.05$), maka keputusan Hipotesis diterima, berarti ada hubungan yang bermakna pada umur, jenis kelamin, pendidikan pengetahuan, sikap, peran media masa dan peran keluarga. UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2021. Saran bagi puskesmas hendaknya pihak Puskesmas mengoptimalkan program pelayanan yang berhubungan dengan pelayanan lansia seperti posyandu lansia. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya hendaknya meneliti tentang kejadian hipertensi dengan metode dan desain penelitian yang berbeda.

Kata Kunci : Hipertensi Dapat Dikendalikan

Abstrak

Hypertension is an increase in blood pressure that can trigger strokes, kidney disease and heart attacks. To reduce the risk of cardiovascular disease that can be triggered by hypertension by preventing hypertension. The purpose of this study was to look at the factors associated with the prevention of hypertension. This study uses a quantitative method with a Cross Sectional approach. Statistical test using Chi Square test. Analysis Bivariate analysis was used to find out or see the relationship between the two variables. Chi Square statistical test was used with the largest error rate (*level significance*) / $= 0.05$ or 5% and a confidence level of 95%. With the provision that if the value of $p > (p > 0.05)$, the decision is rejected. The hypothesis is rejected, meaning that there is no significant relationship between age, gender, education, knowledge, attitudes, the role of the mass media and the role of family and friends. If the value of $p (p < 0.05)$, then the decision of the hypothesis is accepted, meaning that there is a significant relationship on age, gender, education, knowledge, attitudes, the role of the mass media and the role of the family. UPTD Bumi Agung Public Health Center, Pagar Alam City in 2021. Suggestions for health centers are that the Puskesmas should optimize service programs related to elderly services such as the elderly posyandu. As for the next research should examine the incidence of hypertension with different research methods and designs.

Keywords: Hypertension Can be Controlled

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 1,13 miliar orang yang menderita hipertensi dan kurang dari 1 dari 5 orang penderita. Peningkatan hipertensi berhubungan dengan pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik dan konsumsi alkohol dan tembakau. Capaian target secara global dalam menurunkan prevalensi hipertensi hingga 25% pada tahun 2025 (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31 - 44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%) dan umur 55-64 tahun (55,2%) (Kepmenkes, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan masyarakat dalam mencegah hipertensi

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien hipertensi yang datang berobat ke UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada saat penelitian dilakukan. Sampel berjumlah 50 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui atau melihat adanya hubungan antara dua variabel tersebut digunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*)/ $\alpha = 0,05$ atau 5% dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%. Dengan ketentuan apabila nilai $p > \alpha$ ($p > 0.05$), maka keputusannya Hipotesis ditolak, berarti tidak ada hubungan yang bermakna pada umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, peran media masa dan peran keluarga dan teman. Apabila nilai $p \leq \alpha$ ($p \leq 0.05$), maka keputusan Hipotesis diterima, berarti ada hubungan yang bermakna pada umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, peran media masa dan peran keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penduduk Kecamatan Dempo Utara dalam wilayah Puskesmas Bumi Agung pada tahun 2021 berdasarkan data yang didapat dari Kantor Kecamatan. Penduduk Kecamatan Dempo Utara berjumlah 21.003 Orang, yang tersebar dalam 7 Kelurahan, namun yang masuk dalam wilayah UPTD Puskesmas Bumi Agung ada 6 Kelurahan dengan penduduk berjumlah 18.414 dimana jumlah penduduk terbesar berada di Kelurahan Agung Lawangan yaitu 4.454 orang dengan kepadatan penduduk 190 orang/Km² dan jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Burung Dinang yaitu 2.048 orang dengan kepadatan penduduk 140 orang/Km². Berikut grafik jumlah penduduk di Kecamatan Dempo Utara per kelurahan.

Analisis Univariat

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan masyarakat dalam mencegah penyakit hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2021. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari umur, jenis kelamin dan pendidikan, pengetahuan, sikap, peran media massa, serta peran keluarga dan variabel dependen berupa tindakan pencegahan penyakit hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Variabel Independen

Responden penelitian ini merupakan sebagian penduduk yang datang berkunjung ke Puskesmas untuk berobat di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada saat penelitian dilakukan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, peran media massa, dan peran keluarga. Adapun hasil analisis univariat dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Lansia	22	44.0	44.0	44.0
Pra Lansia	28	56.0	56.0	100.0
Totall	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, responden yang masuk kategori umur lansia (60-74 th) ada sebanyak 22 responden (44%),

sedangkan yang masuk kategori umur pra lansia (49-59 th) sebanyak 28 responden (56%).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	19	38.0	38.0	38.0
Perempuan	31	62.0	62.0	100.0
Totall	50	100.0	100.0	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki ada

sebanyak 19 responden (38%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (62%).

Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	30	60.0	60.0	60.0
Tinggi	20	40.0	40.0	100.0
Totall	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, responden dengan pendidikan terakhir masuk kategori pendidikan rendah (SD/SMP sederajat) ada sebanyak 30 responden (60%),

sedangkan responden dengan pendidikan terakhir masuk kategori pendidikan tinggi (Akademi/Perguruan Tinggi) adalah sebanyak 20 responden (20%).

Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Baik	31	42.0	42.0	42.0
Baik	29	58.0	58.0	100.0
Totall	50	100.0	100.0	

Dari hasil penelitian yang dilakukan seperti yang disajikan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti sebanyak 29 responden (58%)

memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit hipertensi, sedangkan sisanya sebanyak 21 responden (42%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Sikap

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Baik	23	46.0	46.0	46.0
Baik	27	54.0	54.0	100.0
Totall	50	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti ada sebanyak 27 responden (54%) memiliki sikap yang baik tentang

upaya pencegahan penyakit hipertensi, sedangkan sisanya sebanyak 23 responden (46%) masih memiliki sikap yang kurang baik.

Peran Media Massa

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Media Massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Berperan	22	44.0	44.0	44.0
Berperan	28	56.0	56.0	100.0
Totall	50	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden diperoleh data bahwa sebanyak 28 responden (56%) memperlihatkan bahwa terdapat peran media massa dalam melakukan tindakan pencegahan

hipertensi, sedangkan sisanya sebanyak 22 responden (44%) menyatakan sebaliknya bahwa media massa kurang berperan dalam melakukan tindakan pencegahan hipertensi.

Peran Keluarga

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Berperan	13	26.0	26.0	26.0
Berperan	37	74.0	74.0	100.0
Totall	50	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden yang tampak pada tabel 7 diperoleh data bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 37 responden (74%) memperlihatkan bahwa terdapat peran keluarga dalam melakukan tindakan pencegahan hipertensi, sedangkan sisanya sebanyak 13 responden (26%) menyatakan sebaliknya bahwa tidak terdapat peran

keluarga dalam melakukan tindakan pencegahan hipertensi.

Variabel Dependen

Yang menjadi Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah tindakan pencegahan hipertensi. Adapun hasil analisis univariat dari variabel dependen disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Hipertensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Melakukan	25	50.0	50.0	50.0
Melakukan	25	50.0	50.0	100.0
Totall	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 25 responden (50%) telah melakukan tindakan pencegahan hipertensi dan sebagiannya lagi yaitu sebanyak 25 responden (50%) tidak melakukan tindakan pencegahan hipertensi.

tekanan darah akan cenderung meningkat. Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat umur seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun ke atas.

Hubungan jenis kelamin dengan pencegahan penyakit hipertensi

Menurut jenis kelamin diketahui bahwa dari 50 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden 38 %, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden 62%. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,572$), yang artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan cenderung menderita hipertensi dari pada

Hubungan umur Responden dengan pencegahan penyakit hipertensi

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 50 orang pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden, rentang umur yang paling banyak yaitu 49-59 tahun 28 responden 56 % dan yang paling sedikit adalah rentang umur 60 -74 tahun 22 responden 44 %. Hal ini dikarenakan seiring bertambahnya usia,

laki-laki. Pada penelitian tersebut sebanyak 27,5% perempuan mengalami hipertensi, sedangkan untuk lakilaki hanya sebesar 5,8%. Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun.

Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Anggraini dkk, 2009).

Hubungan Pendidikan dengan pengendalian penyakit hipertensi

Pendidikan diketahui bahwa dari 50 responden, yang tidak sekolah/SD/SMP sederajat ada 30 responden 60 %, yang berpendidikan Tinggi ada 20 responden 40%, Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Hasil Riskesdas tahun 2013 dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) menyatakan bahwa penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi) cenderung tinggi pada pendidikan rendah dan menurun sesuai dengan peningkatan pendidikan. Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara dan Prayitno, 2013).

Hubungan Pengetahuan dengan Pengendalian Penyakit Hipertensi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden total dari jawaban responden

yang paling banyak adalah pengetahuan baik yaitu 29 responden 58 % dan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan kurang baik ada 21 responden 42 %. Berdasarkan uji *chisquare* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi. Mengacu pada hasil penelitian ini, pengetahuan tentang hipertensi pada responden secara nyata menunjukkan pengaruhnya terhadap upaya pengendalian hipertensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryono (2007) bahwa pengetahuan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedini mungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stres serta hindari pola hidup tidak sehat. Sumadi (2009), menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan yaitu 67.9%. Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Pengetahuan responden mayoritas dipengaruhi oleh faktor sumber informasi dan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA yaitu 42,9%. Beberapa responden mendapatkan informasi mengenai hipertensi selain melalui penyuluhan, informasi dari keluarga ataupun teman dan media elektronik. Seperti yang kita ketahui, iklan terutama iklan di media televisi, merupakan media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi konsep pemikiran masyarakat dan memberikan pengaruh yang sangat beragam, baik pengaruh ekonomi, psikologis maupun sosial budaya dan merambah berbagai bidang kehidupan manusia mulai dari tingkat individu, keluarga hingga masyarakat (Raharjo, 2008).

Hubungan Sikap dengan pengendalian penyakit hipertensi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden total dari jawaban responden yang paling banyak adalah sikap kurang baik yaitu ada 23 responden 46 % dan yang sikap baik ada 27 responden 54 %. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi. Hal ini sejalan dengan studi Ginting (2008) di Belawan yang menyatakan sikap terhadap hipertensi mempengaruhi tindakan pencegahan hipertensi. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Suatu sikap pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata. sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Sunaryo, 2014). Dengan demikian sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta dapat menentukan cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi. Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa apabila responden memiliki sikap yang positif maka upaya pengendalian hipertensi yang dilaksanakan juga baik ataupun cukup baik sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan akan di pengaruhi oleh berberapa faktor salah satunya sikap. Sikap yang dimiliki responden akan memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya.

Hubungan Peran Media Masa dengan pengendalian penyakit hipertensi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden total dari jawaban responden yang paling banyak adalah berperan 28 responden 56 % dan yang kurang berperan sebanyak 22 responden 44 %. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran media masa dengan upaya pengendalian hipertensi.

Hubungan Peran keluarga dengan pengendalian penyakit hipertensi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden total dari jawaban responden yang paling banyak adalah yang peran yaitu ada 37 atau 74 % dan yang paling sedikit yang tidak terdapat peran keluarga ada 13 responden atau 26 %. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan petugas kesehatan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga dan petugas kesehatan juga tidak kalah pentingnya, karena keluarga dan petugas kesehatan merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tentram apabila diperhatikan oleh keluarga dan petugas kesehatan yang menangani, karena dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik, serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga dan petugas kesehatan untuk penunjang pengelolaan penyakitnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lestari (2011) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tumenggung (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan diet. Diet hipertensi merupakan salah satu cara pengendalian hipertensi yang perlu dilakukan oleh pasien hipertensi untuk menekan angka tekanan darahnya. Hasil penelitian di atas sesuai dengan dengan pernyataan Lawrence Green dalam Notoadmojo (2012) bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku termasuk pengendalian hipertensi yang dilakukan penderita.

Variabel Dependen Tindakan Pencegahan Hipertensi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden total dari jawaban responden yang telah melakukan tindakan pencegahan hipertensi sebanyak 25 responden atau 50% dan sebagian lagi yaitu tidak melakukan tindakan pencegahan hipertensi sebanyak 25 responden atau 50%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2021. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2021, Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2021, Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2021, Ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2021, Ada hubungan yang signifikan antara Peran Media Masa dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2021, Tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Keluarga dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2021, Variabel pengendalian penyakit hipertensi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi tindakan masyarakat dalam pengendalian terhadap penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2021

Saran

UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Pihak Puskesmas perlu juga meningkatkan program Prolanis (Program Pengelolaan

Penyakit Kronis) yang bertujuan untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit.

Universitas Bina Husada Palembang

Diperlukan kerja sama dengan berbagai instansi sebagai wadah praktek atau penelitian bagi mahasiswa Bina Husada terutama yang mengambil peminatan Kesehatan Lingkungan (Kesling).

Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dan pengembangan penelitian ini dengan mengambil variabel lain yang menurut teori dapat mempengaruhi kinerja petugas rekam medis serta melakukan pengembangan uji statistik yang lain agar lebih bervariasi dan inovatif.

Referensi

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ginting, L. et al. (2021) ‘Comparison of Outcomes of Hemodialysis Adequacy with Dialysate Flow Rate of 500 ml/minute and 650 ml/minute’, *The Avicenna Medical Journal*, 2(1), pp. 1–5. Available at: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/amedj/article/view/18215> (Accessed: 27 February 2022).
- Gunungsitoli. 2016. *Profil Kesehatan Gunungsitoli*. Departemen Kesehatan RI. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. http://www.inash.or.id/news_detail.php?id=7
2. Diakses tanggal 10 Maret 2017 Universitas Sumatera Utara InaSh, 2014. *Hipertensi Menduduki Penyebab*

- Kematian Pertama di Indonesia. http://www.inash.or.id/news_detail.php?id=65. Diakses tanggal 10 Maret 2017.
- Ira, H. S. (2014). Menu Ampuh Atasi Hipertensi. Yogyakarta: Notebook.
- Koerniawan, D., Indaryati, S. and Istiyani, S. (2019) 'Sikap sebagai Variabel Intervening antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kontrol Rutin Pasien Hipertensi di Palembang', *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(1), pp. 36–42. Available at: <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>.
- Koerniawan, D., Suwarno, M. L. and Adyatmaka, I. (2019) 'Adaptasi Kardiovaskuler pada Pasien Hipertensi yang diberikan Tai Chi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan X Jakarta Timur', Conference Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Penelitian: 'Update Evidence-Based Practice in Cardiovascular Nursing'.
- Koerniawan, D., Suwarno, M. L. and Adyatmaka, I. (2021) 'Comparison of Blood Pressure and Pulse Measurements to Tai Chi Exercise in Hypertensive Patients in East Jakarta', *Proceedings of the First International Conference on Health, Social Sciences and Technology (ICoHSST 2020)*, 521(ICoHSST 2020), pp. 104–108. doi: 10.2991/assehr.k.210415.024.
- Lestari, D. 2010. Hubungan Asupan Kalium, Kalsium, Magnesium dan Natrium, Indeks Massa Tubuh serta Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia 30 – 40 Tahun (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nanda, C. C. S. N., Indaryati, S. and Koerniawan, D. (2021) 'Pengaruh Komorbid Hipertensi dan Diabetes Melitus terhadap Kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Kota Palembang', *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), pp. 68–72. doi: 10.52774/JKFN.V4I2.72.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: P.T Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Edisi 1, Andi Offset, Yogyakarta.
- Nugraheni, S.A. 2008. Pengendalian Faktor Determinan Sebagai Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Di Tingkat Puskesmas. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Volume 11 No.4*.
- Nurkhalida, 2003, Warta Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Depkes RI Nurrahmani. 2012. Stop Hipertensi. Yogyakarta: Familia.
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 1. Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Situmorang, P.R. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sari Mutira. STIKes Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Volume 1 No.1*.
- Sunaryo (2014). Psikologi untuk keperawatan. Jakarta : EGC Universitas Sumatera Utara
- Sutanto. (2010). Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Syahrini, N.E. 2012. Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Primer Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 1 No. 2*.
- Triyanto, Endang. 2014. Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Violita, Fajrin, 2015, Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri, Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Wawan, A dan Dewi. M. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.